

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengguna warta yang telah diaudit harus memprioritaskan pertimbangan kualitas audit. Karena investor dan calon investor akan mendasarkan penilaian mereka pada opini audit. Opini yang dihasilkan juga tidak wajar tanpa pengecualian jika warta keuangan yang diaudit tidak diaudit oleh pengaudit yang bermutu, yang akan menyebabkan pengguna laporan membuat kesimpulan yang buruk. Penelaahan harus dilakukan untuk menjamin bahwa data dalam ringkasan anggaran berguna bagi orang-orang yang terlibat secara dekat dengan alasan bahwa warta keuangan adalah asal data yang esensial dan solid bagi para investor (Putri dan Rasmini, 2016). Agar perusahaan dapat meningkatkan keakuratan informasi keuangan mereka, mereka harus mengaudit laporan keuangan mereka. Pengguna warta keuangan akan lebih yakin terhadap data keuangan yang dibuat oleh audit yang baik (Fauziyyah, 2020).

Salah satu fenomena tersebut adalah hilangnya objektivitas Arthur Andersen, KAP yang memeriksa warta keuangan Enron, saat menilai praktik akuntansi Enron. Fenomena ini berimbang pada merosotnya taraf kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan publik. Karena Arthur Andersen berperan sebagai pengaudit internal dan eksternal, serta info bahwa Arthur Andersen menerima biaya konsultasi terpisah yang jumlahnya mencapai puluhan juta dolar, melebihi biaya audit eksternal itu sendiri, maka diduga kuat terjadi kurangnya independensi. Sekarat keyakinan masyarakat kepada mutu audit yang diwujudkan oleh akuntan publik merupakan dampak dari terkuaknya kasus akuntansi yang terjadi di Enron Corporation, World Com, dan berbagai kantor akuntan publik di Amerika Serikat. 2012 Yuniarti.

Kepercayaan masyarakat terhadap audit laporan keuangan juga menurun sebagai akibat dari keterlibatan beberapa KAP dalam skandal keuangan perusahaan. Beberapa kasus skandal tersebut melibatkan berbagai jasa sektor keuangan, seperti kasus skandal SNP Finance yang melibatkan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan yang merupakan afiliasi dari KAP Bigfour Deloitte Indonesia dan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan (OJK, 2018). PT Bank Bukopin adalah contoh lain di mana laporan keuangan telah dimodifikasi. PT Bank Bukopin Tbk telah memperbarui laporan keuangannya untuk tahun 2016. 2020 (Jatmiko). Kasus skandal tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan auditor

telah melampaui batas yang diperbolehkan, dimana auditor gagal memberikan opini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, gagal mengidentifikasi kecurangan, dan tidak dapat memenuhi persyaratan standar audit, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit.

Biaya review merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas review. Menurut Yuniarti (2011), fee audit berdampak kepada kualitas audit, tambah mahal fee, membuat mutu audit akan tambah bagus karena fee yang lebih tinggi dapat menutupi biaya operasional audit. Sesuai dengan pernyataan Permatasari dan Astuti (2018) bahwa fee audit berdampak baik akan kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan pengkajian Dewa dkk. (2019) yang mengatakan bahwa Fee Audit tidak berdampak pada mutu audit. Terdapat pedoman umum untuk menghitung fee audit, dan sangat penting bagi auditor untuk berusaha menghasilkan hasil yang baik ketika menyelesaikan tugas (Fauziyyah, 2020).

Demikian juga, lamanya hubungan antara pengulus dan klien yang diestimasi dalam hitungan tahun merupakan elemen yang dapat memengaruhi kualitas ulasan (Hasanah dan Putri, 2018). Auditor dapat menjadi lebih tahu tentang keadaan perusahaan sebagai akibat dari lamanya hubungan kerja mereka, yang oleh karena itu dapat membuat proses pemeriksaan menjadi lebih sederhana dan memungkinkan auditor untuk bekerja lebih independen. Tingkat pengetahuan auditor terhadap keadaan perusahaan klien meningkat seiring dengan lamanya hubungan klien-auditor. 2014 (Nugraha dan Darsono). Hal ini konsisten dengan penelitian Ardani (2017) yang mengutarakan Audit Tenure mempunyai dampak yang baik kepada kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah yang berikutnya. Berdasarkan total kekayaan, perdagangan, dan pemodalannya pasar, ukuran suatu usaha klien adalah penilaian terhadap ukuran bisnis. Jika keseluruhan aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar meningkat, ukuran perusahaan juga akan meningkat. Jika aset perusahaan meningkat dan hal ini menyebabkan peningkatan penjualan, investasi modal, arus kas, dan kapitalisasi pasar, maka perseorangan tersebut juga akan semakin diketahui oleh khalayak luas (Wijayani, 2011). Menurut penelitian Trisnawati dan Nurbaitit tahun 2019, ukuran perusahaan mempunyai dampak baik akan mutu audit. Kualitas audit meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Peneliti bermaksud untuk membangun penelitian dari penelitian yang sudah diselesaikan lebih dahulu yang berhubungan tentang kualitas audit berdasarkan uraian permasalahan yang telah diberikan di atas. Berdasarkan penyimpangan dari temuan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara audit tenure, fee audit, dan ukuran perusahaan pemakai kepada kualitas audit (Studi Empiris pada Suatu Usaha yang Terdata pada BEI Tahun 2019-2021).

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kualitas Audit

Dalam rangka mengusahakan kepercayaan cukup bahwa warta keuangan yang di audit dan pengungkapan terkait: (1) diutarakan searah pada asas akuntansi berterima umum (SAK), dan (2) tidak salah saji secara material, Apakah disebabkan oleh kecurangan atau pemerasan, peninjauan kembali harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pemeriksaan (Mulyadi, 2014: 10). Menurut Davidson dan Neu dalam Fachruiddin dkk. (2017), salah satu unsur yang mempengaruhi keterandalan informasi keuangan adalah kualitas audit. Diasumsikan bahwa audit dengan kualitas audit yang tinggi mengandung data yang lebih akurat.

Lebih lanjut, Wedemeyer dalam Fachruiddin dkk. (2017) membuat asumsi bahwa kualitas audit mengacu pada seberapa yakin seorang auditor bahwa laporan keuangan telah akurat setelah penyelesaian proses audit. Selain itu, tingkat keterikatan mempengaruhi pertimbangan profesional auditor. Namun, bahaya salah saji material, tercatat kemungkinan kecurangan, bias, dan akibat komersial, wajib diperhitungkan ketika membuat keputusan ini. Selain itu, karena per ketentuan wajib lewat prosedur audit, maka amat disarankan agar orang yang membuat ketentuan audit adalah pengaudit yang berpengetahuan.

1.2.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Rentang waktu koneksi pengaudit dan klien ditentukan oleh jumlah tahun, atau audit tenure, yang dikenal dengan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Chih-Ying et al., 2008). Menurut Giri dalam Darya dan Puspitasari (2017), keahlian auditor dan insentif keuangan merupakan dua struktur yang berhubungan dengan audit tenure.

Menurut Permana (2014), kerangka waktu komitmen yang lebih panjang memungkinkan untuk menjaga mentalitas yang tidak berprasangka saat mengarahkan latihan tinjauan. Pembatasan masa jabatan oleh Menteri Keuangan mendukung hal ini.

1.2.3 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Dalam pandangan Arens et al yang dikutip oleh Wulandari dan Nurmala (2019), Audit Fee atau yang disebut juga Fee Audit adalah pembayaran yang diberikan oleh pemakai kepada Kantor Akuntan Publik untuk menutupi biaya bantuan audit. Jumlah Audit Fee adalah total pembayaran yang diberikan kepada auditor.

Menurut hasil penelitian Fauziyyah (2020), membayar honorarium audit yang tinggi kepada seorang auditor sejalan dengan mutu pelayanannya, terutama dalam hal reputasinya dan kemampuannya untuk menyajikan materi audit yang unggul.

1.2.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Hartadi (2012) menunjukkan bahwa reputasi pengaudit tidak mempunyai dampak yang nyata kepada kualitas audit, pengkajian Giri (2010) menjumpai fakta akan KAP yang berasosiasi bersama KAP internasional berdampak akan kualitas audit.

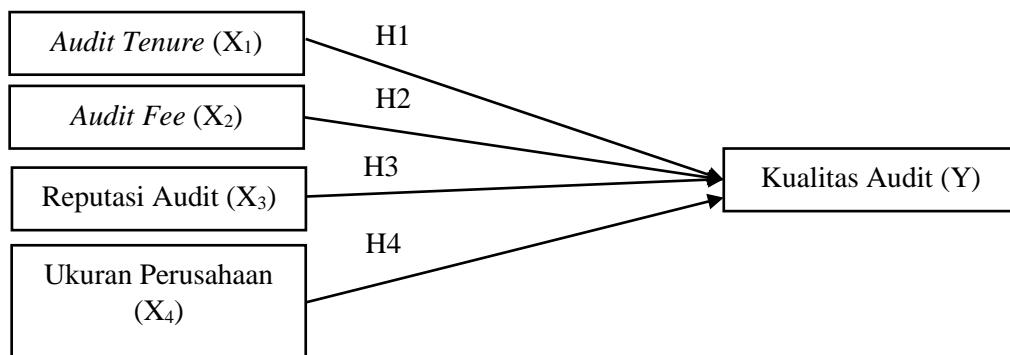
1.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sinaga dan Rachmawati (2012), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset pada akhir tahun. Ukuran usaha juga dapat ditentukan dengan menggunakan total penjualan. Jumlah penjualan, jumlah aset, dan rata-rata taraf penjualan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Seftianne dan Handayani, 2011).

Dibandingkan dengan perusahaan, bisnis yang lebih kecil memiliki lebih sedikit akses ke informasi. Pada organisasi yang lebih besar, terdapat lebih banyak kepemilikan institusional dan analisis yang lebih baik. Lebih lanjut menyoroti pentingnya peran informasi dan pemantauan audit dimungkinkan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar menerima lebih banyak perhatian dari media dan perusahaan yang lebih kecil menerima lebih sedikit perhatian dari para pemegang saham. Karena mereka mempunyai kontrol mutu yang lebih bagus dibandingkan organisasi kecil, perseorangan besar tidak akan terlalu terpengaruh oleh peningkatan kualitas audit (Fernando, et al. 2010). Oleh dari itu, efek dari mutu ulasan yang lebih akan lebih penting bagi perusahaan yang lebih sederhana.

1.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka yang dapat menggambarkan hubungan antara variable dalam pengkajian ini digambarkan dibawah ini :



1.4 Hipotesis Penelitian

Dari bentuk di atas bisa diterangkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kualitas audit suatu usaha manufaktur yang terdata pada BEI tahun 2019-2021 dipengaruhi oleh audit tenure.

H₂ : Kualitas audit pada suatu usaha manufaktur yang terdata pada BEI tahun 2019-2021 dipengaruhi oleh fee audit.

H₃ : Kualitas audit pada suatu usaha manufaktur yang terdata pada BEI tahun 2019-2021 dipengaruhi oleh reputasi auditor.

H₄ : Suatu usaha manufaktur yang terdata pada BEI pada tahun 2019-2021, ukuran suatu usaha memiliki pengaruh akan mutu audit.